

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK PADA BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DI MAN KENDAL

Rahmat Setiawan dan Dwi Sulistyowati*

STIT Muhammadiyah Kendal | rahmat.s3.rs@gmail.com

MAN Kendal | dwi.sulist84@gmail.com

Abstrak: Bimbingan konseling islami di MAN Kendal dilaksanakan melalui integrasi dengan materi pelajaran, salah satunya materi pelajaran akidah akhlak. Penelitian ini difokuskan mengkaji konsep nilai-nilai pendidikan akidah akhlak pada bimbingan konseling islami di MAN Kendal, beserta implementasinya, problematika dan solusi alternatifnya. Penelitian deskriptif kualitatif ini dilaksanakan di MAN Kendal. Sumber primer diambil dari observasi, interview dan dokumentasi di lapangan. Sumber data skunder diambil dari daftar hadir bimbingan, buku harian bimbingan, buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif model interaktif Miles dan Huberman. Pembahasan hasil penelitian, 1) Konsep nilai-nilai pendidikan akidah akhlak pada bimbingan konseling islami di MAN Kendal, merupakan nilai-nilai yang diambil dari materi pembelajaran akidah akhlak yang kemudian diorientasikan sebagai materi bimbingan konseling islami; 2) Implementasi nilai-nilai pendidikan akidah akhlak pada bimbingan konseling islami di MAN Kendal diterapkan sebagai upaya preventif dan kuratif membentuk lingkungan sekolah yang kondusif sebagai tempat pembelajaran dan memberikan pelayanan individual/kelompok untuk memecahkan berbagai permasalahan peserta didik; dan 3) Problematika implementasi nilai-nilai pendidikan akidah akhlak pada bimbingan konseling islami di MAN Kendal diantaranya ruang kerja yang kurang representatif, pertemuan tatap muka untuk bimbingan konseling islami melalui mata pelajaran akidah akhlak belum intensif, kurikulum sekolah yang belum mengkafer nilai-nilai akidah akhlak dalam bimbingan konseling islam, dan kompetensi guru BK yang perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: Nilai-nilai Pendidikan Akidah Akhlak, Bimbingan Konseling Islami.

* Penulis pertama adalah Wakil Ketua I STIT Muhammadiyah Kendal. Penulis kedua adalah guru MAN Kendal dan mahasiswa STIT Muhammadiyah Kendal.

Pendahuluan

Kajian tentang mata pelajaran Akidah Akhlak mendapat prioritas utama pada pembelajaran rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah (MA), mengingat akidah dan akhlak menjadi landasan teoritis dan konseptual yang menjiwai setiap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kompetensi yang dikembangkan pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah (MA) adalah peserta didik memiliki basis keimanan untuk mentauhidkan Allah SWT yang disertai dengan perbuatan yang terpuji dan mengaitkannya dengan materi Pendidikan Agama Islam tersebut. Hal ini dimaksudkan agar kompetensi peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam menjadi kokoh dan luwes manakala peserta didik memahami nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia yang mendukung materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Konsep ini sejalan dengan pernyataan Suharto, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang melatih sensibilitas peserta didik, sehingga dalam pemahaman dan perilakunya terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan, begitu pula pendekatan terhadap semua ilmu pengetahuan, diatur oleh nilai-nilai akidah dan etika Islam yang sangat dalam dirasakan.²

Salah satu kompetensi dasar yang paling *urgent* (penting) dan dianggap sulit kembangkan pada pembelajaran Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah (MA) ialah membentuk kepribadian peserta didik yang bertakwa. Nurcholish Madjid, dalam Nur, menjelaskan kepribadian bertakwa adalah kepribadian yang memiliki “kesadaran ketuhanan” (kesadaran *rabbaniyah*). Kesediaan untuk menyesuaikan diri dalam kesadaran kehadiran Tuhan inilah, yang akan memberikan pada seorang yang beriman itu, efek hidup dalam standar moral yang tinggi, berupa amal shalih, yang dalam bahasa kontemporer disebut sebagai “tindakan-tindakan bermoral atau berperikemanusiaan”.¹

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah (MA) tersebut, lembaga pendidikan telah membentuk wadah layanan Bimbingan Konseling Islami yang bertugas membantu tugas guru mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam. Menurut Dirjen Binbaga Islam, bimbingan dan konseling Islam ialah layanan yang memberikan bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan diri atau dorongan kekuatan iman dan takwa kepada Tuhan.²

Keberadaan layanan bimbingan konseling Islami di Madrasah Aliyah (MA) mengemban tugas pokok memberikan layanan bimbingan konseling bagi

¹ Muhamad Nur, Neo-Sufisme Muhammad Amin Syukur, *Membumikan Tasawuf dalam Kehidupan Keagamaan*, *Jurnal Didaktika Islamika*, STIT Muhammadiyah Kendal, Vol. 13 Nomor 2. Tahun 2022, hlm. 74.

² Etti Kartikawati dan M. Arifin, *Modul Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam Depag RI, 2005), hlm. 6.

peserta didik yang tekanan utamanya mengubah sikap dan mentalnya menuju keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. serta mampu mengamalkan ajaran Islam.³ Melalui wadah bimbingan konseling Islami di Madrasah Aliyah (MA) ini diharapkan peserta didik dapat tumbuh dewasa dan hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴

Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat ditarik benang merah bahwa dalam rangka membentuk kepribadian peserta didik yang bertakwa sebagai tujuan Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui penanaman nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia pada pembelajaran Akidah Akhlak, yang implementasikan melalui layanan bimbingan konseling Islami sebagai bagian integral dari program pendidikan di Madrasah Aliyah (MA).

Sejalan dengan pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan akidah akhlak sebagai bagian integral dari program pendidikan karakter peserta didik sebagaimana digulirkan pemerintah pada Kurikulum 2013, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kendal sebagai salah satu madrasah aliyah percontohan mengembangkan layanan bimbingan konseling Islami secara integral pada semua mata pelajaran. Salah satunya adalah melalui mata pelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan pada semua pokok bahasan yang ada dan diimplementasikan pada semua kelas. Program layanan bimbingan konseling Islami yang terintegrasi dengan mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kendal tersebut dalam implementasinya mengacu pada kurikulum 2013 melalui penanaman nilai-nilai mata pelajaran akidah akhlak dalam bimbingan konseling Islami.

Program layanan bimbingan konseling Islam melalui penanaman nilai-nilai pendidikan akidah akhlak di MAN Kendal, dalam implementasinya tentu memiliki catatan sendiri-sendiri menyangkut kerangka konsep, implementasi, problematika dan pemecahannya agar berjalan sesuai yang diharapkan pemerintah, madrasah, orang tua, masyarakat, dan peserta didik itu sendiri yakni peningkatan hasil belajar peserta didik yang lebih optimal baik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sebagaimana diungkapkan Kepala MAN Kendal, Drs. H. Moh Soef, M.Ag,

”Problem utama pembinaan peserta didik di MAN Kendal adalah maraknya pergaulan remaja yang cenderung kepada kebebasan seks, tawuran antar pelajar, minum-minuman keras, dan judi online yang terus memasuki batas-batas kesadaran peserta didik melalui hubungan sosial dengan peserta didik di luar sekolah, pengaruh internet, dan lingkungan masyarakat yang dapat mengganggu ketahanan diri peserta didik dari

³ M. Arifin, *Teori-teori Konseling Agama dan Umum*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 2004), hlm. 25

⁴ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Press, 2002), hlm. 5.

perbuatan asusila. Pergerakan ini harus ditangani dengan segera serta terus-menerus baik secara preventif maupun kuratif melalui program bimbingan konseling di MAN Kendal, salah satunya yang menjadi ujung tombak adalah layanan bimbingan konseling Islami”.⁵

Sejalan dengan fenomena di atas, MAN Kendal sebagai satu-satunya madrasah aliyah negeri di Kabupaten Kendal dan menjadi model bagi madrasah aliyah yang lain, terus berpacu mengembangkan program layanan bimbingan konseling Islami guna mengembangkan kualitas layanan pengembangan kepribadian Islami peserta didik yang terintegrasi dengan nilai-nilai mata pelajaran akidah akhlak. Program ini dilakukan agar hasil layanan bimbingan dan konseling meningkat lebih optimal, terutama dalam mengatasi berbagai permasalahan yang sering dihadapi peserta didik yang bersifat psikologis maupun paedagogis, sehingga layanan yang diberikan memberikan kepuasan peserta didik dan tidak menimbulkan permasalahan baru yang lebih kompleks.

Berbekal semangat pengabdian dan profesionalitas program layanan bimbingan konseling Islami di MAN Kendal berusaha menggali potensi untuk memecahkannya. Melalui cara seperti itu, MAN Kendal sampai saat ini tidak kehilangan relevansi program layanan bimbingan konseling Islami sebagai program unggulan yang menjadi ikon daya tarik sekolah untuk beramal demi kemajuan pembangunan sumber daya manusia di kawasan Kabupaten Kendal dan sekitarnya sesuai dengan visi, misi dan tujuan MAN Kendal.

Sejalan dengan visi, misi dan tujuan MAN Kendal, maka implementasi nilai-nilai ajaran Islam pada bimbingan konseling islami sebagai salah satu pilar pencapaian visi misi tersebut harus selalu berbenah diri agar manajemen pendidikan di MAN Kendal sesuai dengan standar penyelenggaraan pendidikan bermutu dan berkualitas. Berdasar pada evaluasi terhadap implementasi program layanan bimbingan konseling Islami melalui penanaman nilai-nilai pendidikan akidah akhlak beserta problematika dan pemecahannya, maka penelitian ini hanya difokuskan pada tiga rumusan masalah: 1) Bagaimanakah konsep nilai-nilai pendidikan akidah akhlak pada bimbingan konseling islami di MAN Kendal?; 2) Bagaimanakah implementasi nilai-nilai pendidikan akidah akhlak pada bimbingan konseling islami di MAN Kendal?; dan 3) Bagaimanakah problematika dan solusi alternatif implementasi nilai-nilai pendidikan akidah akhlak pada bimbingan konseling islami di MAN Kendal?

Metodologi

Penelitian deskriptif kuantitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus di MAN Kendal. Data primer pada penelitian ini merupakan data langsung yang

⁵ Data wawancara dengan Drs. H. Moh Soef, M.Ag, selaku Kepala MAN Kendal, Senin, 3 April 2023 di ruang kepala madrasah.

didapat atau digali dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk data primer penelitian ini diambil dari daftar absensi konsultasi bimbingan konseling Islami, buku catatan harian konsultasi, dan buku-buku maupun jurnal yang berkaitan dengan tema pembahasan. Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif interaktif model Milles dan Huberman.

Kerangka Teoritik

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak

Nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (yakni manusia yang meyakini). Sedangkan pengertian nilai menurut J.R. Fraenkel sebagaimana dikutip Chabib Toha⁶ adalah *a value is an idea a concept about what some one thinks is important in life*.

Pengertian ini menunjukkan hubungan antara subjek dengan objek memiliki arti penting dalam kehidupan objek. Sebagai contoh segenggam garam lebih berarti bagi masyarakat Dayak di pedalaman dari pada segenggam emas. Sebab garam lebih berarti untuk mempertahankan kehidupan/mati, sedangkan emas hanya untuk perhiasan. Sedangkan bagi masyarakat kota, sekarung garam tidak berarti dibandingkan dengan segenggam emas, sebab emas lebih penting bagi orang kota.

Dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi. Namun nilai-nilai semata-mata tidak terletak pada subjek pemberi nilai, tetapi di dalam sesuatu tersebut mengandung hal yang bersifat esensial yang menjadikan sesuatu itu bernilai. Apabila unsur yang bersifat esensial ini tidak ada, maka manusia juga tidak akan memberikan harga terhadap sesuatu tersebut.

Adapun pengertian pendidikan menurut Azzumardi Azra, merupakan suatu proses penyiapan sumber daya manusia untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.⁷

Islam merupakan agama universal yang mengajarkan tentang mata rantai trilogi iman, Islam, dan ihsan. Kesatuan tiga mata rantai trilogi iman, Islam, dan ihsan tersebut merupakan tema sentral pendidikan Islam melalui

⁶ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 60.

⁷ Azzumardi Azra, *Ilmu Pendidikan Islam, Millenium Ketiga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 3

pendidikan akidah, fikih, dan akhlak yang dinisbatkan kepada Nabi Muhammad saw melalui sunnah yang hidup dalam rangka mengemban misi kerasulannya bagi umat manusia.

Muhammad Sholikhin menegaskan, iman (akidah), Islam (fikih atau syaria), dan ihsan (akhlak) diakui sebagai perbendaharaan kunci dalam pola keberagamaan Islam. Ketiga mata rantai trilogi iman, Islam dan ihsan terjalin secara komprehensif, di mana nilai-nilai perwujudannya saling berkelindan yang terakumulasi dalam konsep amal shalih dan segi kemashlahatan. Di sinilah nilai-nilai ketauhidan menjadi kunci tentang penghayatan terhadap Tuhan Yang Maha Hadir dalam hidup yang kemudian terelaborasi ke dalam praktik keagamaan.⁸

Sejalan dengan penjelasan Sholikhin tersebut, Muhammad Amin Syukur juga menegaskan pentingnya trilogi iman, Islam, dan Ihsan ini bagi setiap pemeluk Islam yang ingin mengamalkan ajaran Islam dengan benar. Secara rinci ditegaskan:

“Setiap pemeluk Islam mengetahui dengan pasti bahwa Islam tidak sah tanpa iman, dan iman tidak sempurna tanpa ihsan. Sebaliknya, ihsan adalah mustahil tanpa iman, dan iman juga tidak mungkin tanpa adanya inisial Islam. Di samping saling terkait, antara ketiganya juga terjalin secara tumpang tindih, sehingga setiap satu dari ketiganya mengandung makna dua istilah yang lainnya. Dalam iman terdapat Islam dan ihsan, dan dalam ihsan terdapat iman dan Islam. Jadi iman, Islam, dan ihsan merupakan trilogi ajaran Ilahi”.⁹

Nampak yang dikemukakan dua pakar pendidikan di atas bahwa doktrin akidah (iman) dan akhlak (ihsan) memegang peranan yang menentukan dalam hierarki Islam sebagaimana misi diutusnya Nabi Muhammad saw. ke muka bumi ini yakni untuk menanamkan ketauhidan (iman), menyempurnakan akhlak mulia (ihsan), serta menyampaikan syariat Islam yang menurut Suparman Syukur, semuanya itu adalah untuk tujuan atau demi kerahmatan bagi alam semesta.¹⁰

Islam mengharapkan setiap manusia mempunyai dorongan tetap terhadap kebaikan dan condong kepada kebenaran. Semua agama mengajarkan umatnya jalur kebenaran serta mengharamkan kemungkaran.

Agama (Islam) itu berpijak dalam suatu kodrat kejiwaan, yaitu nilai-nilai akidah atau keyakinan. Secara etimologi akidah berarti *credo* keyakinan hidup dan secara khusus berarti iman yakni kepercayaan dalam

⁸ Muhammad Sholikhin, *Tasawuf Aktual Menuju Insan Kamil*, (Semarang: Pustaka Nun, 2004), hlm. 36.

⁹ Muhammad Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern*, (Semarang: PT. LemBkota, 2005), hlm. 3.

¹⁰ Suparman Syukur, *Etika Religius*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 210.

hati, diikrarkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan (anggota badan).¹¹ Menurut Zuhairini aqidah adalah i'tikad batin, mengajarkan keesaan Allah SWT. Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan.¹²

Nilai-nilai keimanan (akidah) lebih didasarkan pada pengembangan dengan mengolah rasa dan kemampuan beriman peserta didik melalui pengembangan kecerdasan spiritual (SQ) dalam menerima, menghayati, menyadari dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya melalui kesadaran bahwa Tuhan Allah sebagai sumber kehidupan makhluk sejati. Karena sesungguhnya kelanjutan hidup suatu agama bergantung pada masalah berapa jauh akidah atau keyakinan keagamaan meresapi jiwa setiap pemeluknya. Manusia dianjurkan mempunyai jiwa yang dihiasi dengan keyakinan keagamaan yang kuat dengan tujuan untuk memperoleh bentuk budi pekerti atau perilaku yang diharapkan oleh agama.

Akhlak mempunyai nilai yang tinggi yaitu kegiatan individu manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak atau ucapan mengandung unsur keagamaan. Akhlak merupakan konsekuensi dari pemahaman seseorang terhadap keyakinan agamanya, dan menjadi kewajiban bagi setiap orang yang beragama untuk mengamalkan seluruh ajaran agamanya, serta meninggalkan segala yang dilarang.

Fenomena yang paling mendasar terletak pada kadar keimanan seorang dalam melakukan akhlak. Keimanan yang kokoh disertai rutinitas akhlak peserta didik yang optimal adalah dalam rangka mencapai keagamaan yang utuh. Sehingga terlihat dalam kehidupan seseorang dalam menjalankan agamanya secara *kaffah*. Islam telah menerangkan hal-hal yang dianggap baik dan dianggap kotor, semuanya tertuang dalam al-Quran beserta penjelasan-penjelasan dari Rasulullah saw. Dari kedua sumber di atas lahirlah beberapa pembagian hukum dalam Islam. Para mujtahid, musafir dan para ulama mengembangkan kemampuannya dalam menggali ilmu-ilmu agama demi kepentingan umat.

Aspek muamalah dan ibadah merupakan bagian dari beberapa hukum Islam yang diklasifikasikan para ulama dan para mujtahid. Kedua aspek hukum tersebut setiap saat dapat dijumpai pada diri manusia. Aspek ubudiyah meliputi ibadah yang langsung berurusan dengan Allah SWT. Seperti shalat, puasa, haji dan sebagainya. Sedangkan aspek muamalah berurusan dengan sesama manusia. Kedua aspek ini diharapkan menjadi

¹¹ Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Aditya Media, 1992), cet. I, hlm. 81.

¹² Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 8.

dorongan dalam membentuk keyakinan diri dan berperilaku yang indah dalam bingkai nilai-nilai akidah akhlak.

Berdasarkan rangkuman pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akidah akhlak merupakan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kepribadian anak yang shalih. Nilai-nilai pendidikan akidah akhlak merupakan barometer pendidikan yang bertujuan agar peserta didik dapat menjalankan agamanya secara kaffah. Pendidikan akidah akhlak menempati posisi penting dalam pendidikan Islam, sehingga setiap aspek dari nilai-nilai pendidikan akidah akhlak ini selalu berorientasi pada pembentukan keyakinan dan pembinaan perilaku serta kepribadian peserta didik yang utama (*insan kamil*). Pendidikan akidah akhlak merupakan bagian penting dalam pendidikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Erawati, bahwa pendidikan tidak akan sempurna tanpa pendidikan akhlak, sebaliknya, pendidikan baru akan sempurna kalau menjadikan pendidikan akidah sebagai dasarnya.¹³ Pemahaman terhadap nilai-nilai akidah akhlak merupakan konsekuensi dari pemahaman seseorang terhadap keyakinan agamanya, dan menjadi kewajiban bagi setiap orang yang beragama untuk mengamalkan seluruh ajaran agamanya, serta meninggalkan segala yang dilarangnya. Nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia hendaknya ditanamkan sejak dini kepada siswa melalui pendidikan agama yang diawali dalam lingkungan keluarga dan sekolah melalui pembudayaan dan pembiasaan. Kebiasaan itu kemudian dikembangkan dan diaplikasikan oleh peserta didik dalam pergaulan kehidupan masyarakat.

2. Bimbingan Konseling Islami

Istilah bimbingan konseling merupakan terjemahan dari kata *Guidance* dan *Counseling* (Bahasa Inggris). Priyatno, berpendapat bahwa bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan atau layanan yang diberikan kepada seseorang atau anak didik agar mengembangkan kemampuannya dirinya secara mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁴

Sedangkan pengertian bimbingan konseling Islam menurut M. Arifin ialah layanan yang mengemban tugas pokok memberikan jalan hidup seorang anak bimbing yang tekanan utamanya merubah sikap dan mental anak didik ke arah beriman dan bertakwa kepada Allah serta mampu mengamalkan ajaran Islam.¹⁵ Menurut Musnamar, pengertian bimbingan konseling Islam ialah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya

¹³ Erwati Aziz, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Solo: Tiga Serangkai, 2003), hlm.102.

¹⁴ Priyatno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 100.

¹⁵ M. Arifin, *Teori-teori Konseling Agama dan Umum...*, hlm. 25

hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁶ Adapun pengertian bimbingan dan konseling Islam rumusan Dirjen Binbaga Islam ialah usaha memberikan bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan lahir atau batin agar mampu mengatasinya dengan kemampuan diri atau dorongan kekuatan iman dan takwa kepada Tuhan.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan konseling Islam ialah proses pemberian bantuan terhadap individu yang mengalami kesulitan lahiriah maupun batiniah agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT. yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT., sehingga dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan kemampuan sikap dan mental mandiri sesuai ajaran Islam untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Asas-asas bimbingan dan konseling Islami menurut Musnamar, mencakup asas kebahagiaan dunia dan akhirat, asas fitrah, asas *lillahi ta'ala*, asas bimbingan pendidikan seumur hidup (*life long education*), asas kesatuan jasmaniah dan ruhaniah, asas keseimbangan ruhaniah, asas kemaujudan individu, asas sosialitas manusia, asas kekhalifahan manusia, asas keselarasan dan keadilan, asas pembinaan akhlakul karimah, asas kasih sayang, asas saling menghargai dan menghormati, dan asas musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama.¹⁸ Tujuan bimbingan konseling Islam ialah untuk membantu peserta didik mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya sesuai tuntutan positif lingkungannya dan mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁹

Perjalanan hidup peserta didik yang sedang menempuh pendidikan terkadang menghadapi suatu masalah, lebih-lebih jika berat, maka bimbingan konseling Islami pada dasarnya hanya membantu peserta didik mengetahui masalah yang dihadapinya, atau mengetahui kondisi kekuatan dan kelemahan dirinya, dan membantu mencari alternatif pemecahannya berdasarkan ajaran Islam melalui kesabaran dan upaya mencari metode yang tepat untuk pemecahan masalah tersebut. Konsep ini menurut Islam tertuang dalam al-Quran surat al- Baqarah ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

¹⁶ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami...*, hlm. 5

¹⁷ Etti Kartikawati dan M. Arifin, *Modul Bimbingan dan Konseling...*, hlm. 6.

¹⁸ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami...*, hlm. 21

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Konseling Perkembangan Jiwa Anak*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), hlm. 68.

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”. (Q.S. Al Baqarah: 155).²⁰

Tujuan bimbingan dan konseling pendidikan Islami mencakup: a) Membantu peserta didik mencegah timbulnya problem berkaitan dengan kegiatan belajar/pendidikannya; b) Membantu peserta didik memecahkan masalah-masalah berkaitan dengan belajar atau pendidikannya; dan c) Membantu peserta didik memelihara situasi dan kondisi kegiatan belajar agar tetap baik dan mengembangkannya agar lebih baik lagi.²¹

Jenis bimbingan konseling Islam pada peserta didik antara lain: a) Bimbingan Konseling Keluarga Islami dan Pernikahan, yaitu jenis bimbingan untuk pemecahan masalah berkaitan kehidupan pada keluarga secara Islami, menjalin hubungan interaktif sesama anggota keluarga yang kondusif bagi pendidikan keagamaan; b) Bimbingan Konseling Keagamaan, yaitu jenis bimbingan konseling untuk memecahkan masalah dan kesulitan yang berhubungan dengan kesulitan belajar-mengajar keagamaan di sekolah atau di rumah; c) Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, yaitu bimbingan konseling bertujuan membantu siswa memecahkan masalah pendidikan khususnya pengenalan sekolah yang lebih tinggi, pemilihan jurusan yang tepat dan lain-lain; d) Bimbingan Konseling Kerja Islami, yaitu jenis bimbingan konseling yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengerjakan masalah khususnya memilih pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; dan e) Bimbingan Konseling Sosial Islami, yaitu jenis bimbingan konseling terhadap masalah-masalah sosial seperti penyesuaian diri terhadap lingkungan.²²

Berdasarkan jenis bimbingan konseling islami di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling Islam diprioritaskan pada aspek latihan, pembiasaan, dan perbuatan (keimanan dan akhlak) agar peserta didik mampu mengontrol kepribadiannya sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kendal

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kendal merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Kendal. Madrasah yang beralamat di Jl. Raya Soekarno Hatta Komplek Islamic Centre Kelurahan

²⁰ Soenarjo, dkk, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 2003), hlm. 56

²¹ M. Arifin, *Teori-teori Konseling Agama dan Umum...*, hlm. 27

²² Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami...*, hlm. 55-139.

Bugangin Kecamatan Kota Kendal Kabupaten Kendal ini dengan percaya diri menjadi Madrasah Aliyah percontohan atau model di Indonesia.

MAN Kendal berdiri pada tahun 1978 dengan NSM: 311332415222. Kepala MAN Kendal saat ini dipercayakan kepada Drs. H. Moh Soef, M.Ag. dengan didampingi Ketua Komite Drs. H. Moch Ali Chasan, M. Si. Madrasah ini secara geografis berada di dua tempat yaitu MAN Utara dengan luas tanah 10.500 m² dan MAN Selatan dengan luas tanah 5.696 m² dengan ketinggian tanah 50m di atas permukaan air laut.²³

Madrasah Aliyah Negeri Kendal di usianya yang ke 46 tahun, tetap yakin bahwa institusi pendidikan merupakan salah satu bidang yang cukup strategis.²⁴ Bagi Madrasah Aliyah Negeri Kendal, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk melayani masyarakat, membangun Negara dengan mencerdaskan anak bangsa, dakwah dan juga menyiapkan peserta didik unggul yang siap bersaing di Perguruan Tinggi Negeri. Keempat fungsi tersebut senantiasa dikembangkan dalam rangka mewujudkan visi pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Kendal, yaitu unggul dalam prestasi, terampil dalam teknologi, berkarakter islami rahmatan lil alamin.

Madrasah Aliyah Negeri Kendal untuk mewujudkan visi tersebut senantiasa berdiri kokoh dibahu raksasa dengan mengemban misi ambisius yaitu: 1) Mengembangkan desain kurikulum berbasis kebutuhan prestasi; 2) Menyelenggarakan pembelajaran berpusat pada siswa berbasis produk, padat karya, dan portofolio; 3) Mengadakan bimbingan intensif meningkatkan capaian penerimaan Perguruan Tinggi Negeri; 4) Memfasilitasi peningkatan kompetensi guru dan siswa; 5) Memfasilitasi sarana pembelajaran unggul berbasis teknologi; 6) Mengelola proses pendidikan berbasis prestasi dan menjadikan lembaga pendidikan Islam terbaik dan sebagai percontohan; 7) Meningkatkan capaian prestasi nasional dan internasional; 8) Meraih prestasi provinsi, nasional dan internasional bidang non akademik; 9) Membentuk pribadi berakhlakul karimah, capaian 100 Hafidz dan menguasai kitab kuning; dan 10) Meningkatkan penguasaan Bahasa Arab dan Inggris sebagai pendukung literasi dan lomba internasional.²⁵

Perwujudan dari visi dan misi pendidikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kendal ini berada pada pengembangan intelektual dan karakter kepribadian peserta didik.

Mengembangkan keduanya secara berimbang, peserta didik di MAN Kendal diharapkan memiliki kualitas keimanan dan akhlak (karakter) mulia, ilmu pengetahuan memadai serta terampil berkarya sehingga dapat berdaya saing tinggi. Didasari bahwa pendidikan karakter merupakan inti (*core*) dari

²³ Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Negeri Kendal, Tahun 2023, hlm. 6.

²⁴ Madrasah Aliyah Negeri Kendal secara resmi berdiri pada tanggal 4 Februari 1969.

²⁵ Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Kendal.

pendidikan di MAN Kendal. Di dalam kurikulum, pendidikan karakter dituangkan secara terintegrasi dalam mata pelajaran umum (sains) dan mata pelajaran agama Islam yang terdiri dari mata pelajaran al-Quran/al-Hadist, Akidah, Akhlak, Fikih, Tarikh, dan Bahasa Arab. Melalui ke-enam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, karakter kepribadian dibentuk, dikembangkan dan juga ditanamkan pada diri peserta didik.²⁶

Karakter kepribadian peserta didik dalam pendidikan di MAN Kendal akan tampak nyata dirasakan ketika peserta didik mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat secara luas. Karena itu pendidikan di MAN Kendal diharapkan mampu membentuk dan mempengaruhi karakter kepribadian peserta didik yang islami sehingga menjadi bagian dalam mewujudkan Islam yang rahmatan Lil Alamain yaitu mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Konsep Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akidah Akhlak dalam Bimbingan Konseling Islami di MAN Kendal

Keberadaan layanan bimbingan islami di MAN Kendal tidak hanya berfungsi secara kuratif menangani permasalahan peserta didik, namun juga berfungsi preventif memberikan layanan pendidikan dan pembelajaran di kelas dengan mengintegrasikan nilai-nilai mata pelajaran dengan muatan layanan bimbingan konseling Islam dalam rangka menanamkan nilai-nilai keagamaan untuk mencegah timbulnya perilaku destruktif dan memberikan orientasi program belajar untuk mengembangkan karakter disiplin.

Layanan bimbingan konseling Islami di MAN Kendal sebagai wahana pendidikan dan konsultan, akan berjalan efektif jika sekolah menyusun konsep tentang program layanan bimbingan konseling yang akan dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar program layanan dapat berjalan efektif sesuai rancangan konseptual yang telah disusun sebelumnya dan sesuai dengan kebijakan program dari sekolah dan pemerintah. Sekolah yang tidak menyusun konsep kurikulum yang jelas tentang program layanan bimbingan konseling Islami pada umumnya akan menemui banyak kendala pada pelaksanaannya sehingga pencapaian tujuan program layanan kurang maksimal.

Tuntutan kesimbangan materi layanan bimbingan konseling Islam dengan kurikulum tadi menjadi prioritas utama dalam konsep pengembangan karakter disiplin peserta didik yang menjadi pilihan utama pendidikan karakter di MAN Kendal yang disesuaikan dengan suasana akademik sekolah yang sudah beranjak menjadi sekolah model. Sinergitas tersebut diimplementasikan MAN Kendal pada program kegiatan layanan bimbingan konseling Islam dengan memasukkan nilai-nilai karakter disiplin pada materi pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas. Konsep tersebut

²⁶ Profil Madrasah Aliyah Negeri Kendal.

sesuai pedoman pengembangan karakter dari Kemendiknas, bahwa Pendidikan karakter di sekolah/madrasah dilaksanakan dalam 4 (empat) strategi, yaitu: (1) pengembangan karakter melalui kegiatan belajar di dalam kelas; (2) memadukan pendidikan karakter dengan aktivitas ekstrakurikuler yaitu kegiatan belajar di luar kelas yang terkait langsung pada suatu materi dari suatu mata pelajaran, (3) ditautkan dengan kegiatan ekstrakurikuler semisal pramuka, olahraga, dan karya tulis di sekolah, dan (4) pendidikan karakter melibatkan layanan bimbingan konseling di sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar untuk ikut membangun pembiasaan yang selaras dengan yang dikembangkan di sekolah.

Selain fungsi tersebut, layanan bimbingan konseling Islami di MAN Kendal diarahkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul yang bersifat temporal. Program layanan demikian didasarkan pada laporan atau pengaduan dari wali kelas, dari guru, dari pengasuh ma`had al-Aqwan, dari tutor laboratorium, dari petugas perpustakaan, orang tua, masyarakat, dan dari peserta didik sendiri yang datang di kantor pusat layanan bimbingan konseling Islam di MAN Kendal. Kerangka kerja layanan bimbingan konseling Islam dalam menangani kasus-kasus bersifat temporal seperti ini menuntut kerjasama yang sinergi dengan semua unsur stakeholder di MAN Kendal. Program kinerja layanan bimbingan konseling Islami melalui hubungan kerjasama demikian sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan lingkungan sekolah kondusif sebagai tempat belajar. Seluruh kegiatan layanan bimbingan konseling harus memiliki sinergitas dengan visi misi MAN Kendal.

Kerangka konseptual rancangan program layanan bimbingan konseling Islami di MAN Kendal disusun berdasarkan hasil musyawarah bersama antara pengurus, komite, kepala madrasah, mudir ma`had al-Aqwan, dewan guru, orang tua, dan tokoh agama/masyarakat. Selain itu konsep yang disusun disesuaikan dengan rumusan program layanan konseling Islami dari para ahli melalui buku-buku dan hasil penelitian. Bahkan kepala madrasah telah memasukkan hasil penelitian tesisnya dalam menyusun konsep strategis pengembangan layanan bimbingan konseling Islami di MAN Kendal.

Konsep layanan bimbingan konseling islami di MAN Kendal dirumuskan dengan mengacu pada visi, misi, dan tujuan madrasah yang bermuara pada terwujudnya karakter peserta didik yang beriman dan bertakwa yang sejalan dengan karakter disiplin yang dikembangkan MAN Kendal. Kemudian dalam operasionalnya sudah dijabarkan secara rinci melalui Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan mengacu pada Surat Keputusan Kepala Madrasah tentang SOP Pengembangan Layanan Bimbingan Konseling Islami di MAN Kendal. Berdasarkan konsep layanan bimbingan konseling islami yang sudah disusun dengan sistematis tersebut, dapat memungkinkan dalam implementasinya berjalan dengan efektif dan dapat menekan hambatan atau kendala yang mungkin muncul dalam operasionalnya.

Berdasarkan kajian terhadap konsep pengembangan layanan bimbingan konseling islami tersebut sudah sejalan dengan pedoman dari Kemendiknas tentang pendidikan karakter di sekolah, bahwa pengembangan layanan bimbingan konseling islami pada peserta didik dilaksanakan secara terintegrasi dengan setiap proses pembelajaran. Konsep ini dalam operasionalnya perlu dijabarkan dalam pengembangan pembelajaran dan sumber belajar pada setiap mata pelajaran yang relevan dengan tujuan agar peserta didik mampu menggunakan pengetahuan, niat, keterampilan mata pelajaran itu sebagai wahana yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya serta terwujudnya sikap dan kepribadian peserta didik yang mencerminkan keimanan dan akhlak mulia yang dipersyaratkan bagi manusia Indonesia seutuhnya.

Konsep pengembangan layanan bimbingan konseling islami di MAN Kendal memuat desain program layanan bimbingan yang dilaksanakan dengan terintegrasi dalam setiap materi pelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan melalui empat strategi: (1) terintegrasi dalam pembelajaran di dalam kelas; (2) terintegrasi dalam pembelajaran di luar kelas; (3) terintegrasi dalam setiap kegiatan ekstra kurikuler; dan (4) terintegrasi melalui kerjasama dengan orang tua dan tokoh agama/masyarakat di lingkungan sekolah.

Berdasarkan empat strategi yang tertuang dalam konsep pengembangan layanan bimbingan konseling islami peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak tersebut selaras dengan konsep Zuhriyah bahwa pengembangan konseling islami untuk pembentukan karakter peserta didik di sekolah atau madrasah dapat ditempuh melalui empat strategi: (1) Mengintegrasikan konten layanan konseling yang telah dirumuskan ke dalam mata pelajaran Akidah Akhlak; (2) Mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Akidah Akhlak dalam bimbingan konseling melalui kegiatan sehari-hari di sekolah atau madrasah; (3) Mengintegrasikan layanan bimbingan konseling islami ke dalam kegiatan yang direncanakan; dan (4) Membangun komunikasi dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik.²⁷

Program pengembangan layanan bimbingan konseling islami dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Akidah Akhlak yang sudah disusun di MAN Kendal dalam manajemen operasionalnya merupakan pengembangan dari Program Pendidikan Karakter Disiplin dan Manajemen Berbasis Sekolah (*School Based Manajemen*) yang memberikan otonomi kepada madrasah terutama kepala madrasah untuk mendesain setiap program yang menjadi prioritas dan kebutuhan madrasah dalam mengembangkan layanan bimbingan konseling islami yang sinergi dengan program pengembangan karakter disiplin peserta didik.

²⁷ Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 66.

Melalui otonomi madrasah tersebut, MAN Kendal mendesain konsep pengembangan layanan bimbingan konseling Islami peserta didik yang terintegrasi dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun implementasinya di dalam kelas dan di luar kelas. Di dalam kelas, pengembangan layanan bimbingan konseling islami dilakukan melalui proses pembelajaran secara berkala atau temporal pada masing-masing kelas. Kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak mengacu pada rencana program pembelajaran (RPP) yang disusun sebelumnya, metode dan evaluasi yang digunakan juga sudah disusun sebelumnya. Adapun di luar kelas dikembangkan dengan membiasakan shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah yang dalam implementasinya dilaksanakan secara terjadwal oleh semua peserta didik pada jam pertama pada setiap hari Jumat. Selain itu juga secara rutin setiap hari dilakukan kegiatan shalat Dhuhur berjamaah yang juga dilaksanakan di tempat yang sama, kegiatan ini diikuti oleh peserta didik dengan tujuan mengintegrasikan nilai-nilai akidah akhlak secara progresif

Pengembangan layanan bimbingan konseling yang terintegrasi dengan nilai-nilai pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan di luar kelas meliputi integrasi nilai-nilai akidah akhlak dengan tugas-tugas harian peserta didik seperti kegiatan shalat wajib, membaca al-Quran, dan pekerjaan rumah lainnya yang dipandu guru dengan orang tua melalui buku kontrol yang diisi orang tua atau tokoh masyarakat. Buku kontrol ini dievaluasi guru setiap hari.

Adapun nilai-nilai pendidikan Akidah Akhlak yang diintegrasikan dalam program bimbingan konseling Islami di MAN Kendal dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. *Matin al-Khuluq* (Akhlak yang Kokoh)

Pendidikan akhlak ditanamkan sejak penerimaan peserta didik tahun ajaran baru. Akhlak tersebut dipraktikan para guru dan karyawan ketika bertatap muka dan berkomunikasi dengan wali murid ataupun dengan calon peserta didik yang baru. Kemudian dikembangkan dalam setiap kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah, seperti proses pembelajaran, ekstra kurikuler, dan interaksi dengan guru dan karyawan.

Di lingkungan sekolah guru, karyawan, dan peserta didik harus bersikap sesuai dengan aturan yang telah dibuat, seperti sikap memasuki ruang kelas, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, dan ruang Bimbingan dan Konseling, sikap duduk di kelas, sikap terhadap kepala sekolah, guru, dan karyawan, dan sikap terhadap sesama teman, cara berpakaian seragam sekolah, sikap saat mengikuti upacara sekolah, sikap di lapangan dan sebagainya.

Nilai-nilai *Matin al-Khuluq* (Akhlak yang Kokoh) di MAN Kendal yang diperoleh dari guru Akidah Akhlak diantaranya:

- a. Kejujuran

Kejujuran dijadikan prioritas yang utama di MAN Kendal. Semua guru, karyawan, dan peserta didik diperintahkan untuk selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran. Kejujuran dilakukan semua sivitas akademika yang ada di MAN Kendal dalam setiap kegiatan di lingkungan sekolah, seperti kegiatan harian, kegiatan mingguan dan kegiatan tahunan.¹¹

b. Amanah

Sifat amanah yang dikembangkan di MAN Kendal yaitu: 1) Amanah terhadap Allah SWT dan Rasulullah Muhammad saw. Diwujudkan dalam kegiatan setiap kegiatan sekolah baik harian, mingguan maupun tahunan. Memulai dan mengakhiri setiap kegiatan dengan berdoa adalah tradisi yang sudah mengakar kuat di MAN Kendal; 2) Amanah terhadap Diri Sendiri. Amanah terhadap diri sendiri dilakukan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah seperti menggunakan panca indra yang telah dikaruniakan Allah SWT dengan baik, misalnya menggunakan tangan untuk berkreaitivitas, menggunakan mata untuk melihat yang baik dan berguna, memanfaatkan waktu luang untuk membaca di perpustakaan sekolah; dan 3) Amanah terhadap Masyarakat, yakni menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar sekolah.¹²

c. Kasih Sayang

Kasih sayang ini diwujudkan dalam berinteraksi dengan semua sivitas akademika sekolah. Bentuk kasih sayang guru terhadap peserta didik adalah membimbingnya agar berkembang, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri dan orang lain, memiliki akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan bentuk kasih sayang murid terhadap guru yaitu melaksanakan perintah guru.

d. Kedisiplinan

MAN Kendal menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik dan guru serta karyawan yang ada disana dengan menaati setiap peraturan yang telah dibuat, dan memberikan sanksi kepada pihak yang melanggar aturan tersebut. Misalnya, memberikan sanksi kepada peserta didik untuk membersihkan sebagian lingkungan sekolah bagi peserta didik yang terlambat datang ke sekolah. Guru bimbingan dan konseling islami berperan sebagai motivator yang akan memotivasi dan membimbing serta memperingatkan peserta didik yang melanggar aturan yang telah dibuat.

2. *Qadirun Ala al-Kasbi* (Memiliki Kemampuan Usaha Sendiri/Mandiri)

Nilai-nilai *Qadirun Ala al-Kasbi* (Memiliki Kemampuan Usaha Sendiri/Mandiri) di MAN Kendal diterapkan dalam beberapa kegiatan diantaranya:

a. Kegiatan Koperasi Sekolah

Untuk menanamkan nilai-nilai jiwa *interpreneur* pada diri peserta didik, sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan diri kedalam kegiatan koperasi sekolah. Peserta didik diberi tanggung jawab mengelola koperasi sekolah. Seperti, menentukan harga jual barang, membelanjakan barang yang akan dijual, dan memenejemen keuangan koperasi sekolah, kemudian dilaporkan kepada pembina koperasi sekolah.

b. Berjualan Pulsa

Melalui pelatihan dan pengalaman dari koperasi sekolah, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk mandiri yakni dengan berjualan pulsa kepada peserta didik maupun kepada guru dan karyawan yang ada di MAN Kendal. Mula-mula berjualan pulsa dengan teman satu kelasnya, kemudian berkembang di lingkungan sekolah.

c. Berjualan di Kelas

Peserta didik yang sudah dikenalkan dunia *interpreneur* oleh keluarganya, untuk membantu meringankan biaya sekolah dan membantu keluarganya mereka berjualan dikelas. Berbagai macam yang dijual di kelas seperti pernik-pernik, jilbab, Pin, maupun makanan ringan.¹⁵

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akidah Akhlak pada Bimbingan Konseling Islami di MAN Kendal

Nilai pendidikan Akidah Akhlak yang diimplementasikan pada bimbingan konseling Islami di MAN Kendal yaitu nilai pendidikan kepribadian yang meliputi *Matin al-Khuluq* (Akhlak yang Kokoh) dan *Qadirun Ala al-Kasbi* (Memiliki Kemampuan Usaha Sendiri atau Mandiri). Adapun implementasi dari nilai *Matin al-Khuluq* dan *Qadirun Ala al-Kasbi* pada bimbingan konseling Islami di MAN Kendal sebagai berikut:

1. Nilai *Matin al-Khuluq* (Akhlak yang Kokoh)

a. Kejujuran

Kejujuran dilakukan oleh semua sivitas akademika yang ada di MAN Kendal dalam setiap kegiatan yang ada di MAN Kendal. Penerapannya yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk berkata jujur dan bertutur kata santun pada saat memanfaatkan jasa layanan bimbingan konseling Islami. Yakni peserta didik mengungkapkan kekecewaannya pada saat putus hubungan dengan orang yang dicintainya, mengungkapkan kesulitannya dalam menerima pelajaran.

Berdasarkan observasi dan catatan peneliti, guru memberikan tugas kepada peserta didik, guru memberikan tauladan yang berkenaan dengan cara berpakaian, dan bertutur kata dengan orang yang lebih tua. Serta pada saat membayar di kantin sekolah yakni membayar senilai dengan barang yang diambil pada saat makan di kantin sekolah.

b. Amanah

Implementasi dari sifat ini yakni membaca *asmaul husna* sebelum pelajaran Akidah Akhlak dimulai, khususnya pada jam pertama. Memulai dan mengakhiri setiap kegiatan dengan berdoa. Melaksanakan shalat Dhuhur berjamaah di masjid sekolah. Menjalankan shalat Jumat selama 2 minggu sekali yakni pada minggu pertama dan ketiga, shalat tarawih, tadarus, dan buka bersama bersama pada bulan Ramadhan.

Peserta didik memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca di perpustakaan sekolah. Dengan membaca di perpustakaan, maka mata akan tertuju pada hal-hal yang positif yakni tulisan, tangan akan menulis atau membuat kreatifitas yang inovatif, dan pikiran akan berfikir.

Begitu juga dalam kegiatan ekstra kurikuler sekolah, misalnya pada saat kegiatan pramuka di sekolah, dalam berkegiatan peserta didik diberi kesempatan untuk beribadah sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan.

c. Kasih sayang

Kegiatan yang dilakukan di MAN Kendal dalam menanamkan dan menerapkan nilai-nilai kepribadian kasih sayang terhadap sesama, diantaranya menyebarkan atau membudayakan salam di lingkungan sekolah, menutup keaiban atau kejelekan saudaranya, empati terhadap sesama, membiasakan kepada peserta didik untuk bersedekah pada hari Jumat yang diakumulasikan untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan, bakti sosial terhadap masyarakat setempat maupun di panti asuhan setiap enam bulan sekali, dan saling mendoakan antar sesama.

Bagi guru bimbingan konseling islami di MAN Kendal, wujud kasih sayang terhadap peserta didik adalah dengan memberikan bimbingan dan arahan yang positif. Dengan harapan peserta didik tersebut dapat memiliki akhlak yang mulia, kepribadian yang tangguh, keterampilan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat.

Penanaman dan pelaksanaan sikap cinta terhadap lingkungan kepada peserta didik dilakukan setiap hari, yakni dengan tetap menjaga kebersihan dan kenyamanan kelas.²⁰ Kebiasaan untuk membuang sampah di tempat yang telah disediakan, tidak merusak pekarangan dan tanaman yang ada di sekolah, tidak membuang air

kecil di tempat yang sering digunakan untuk berkumpul, dan mengadakan reboisasi tanaman.

d. Kedisiplinan

Kedisiplinan diterapkan dalam hal berpakaian, yaitu harus sesuai dengan standar berpakaian (*standards of clothing*) yang ditetapkan di sekolah, mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai dengan waktu yang ditentukan, mematuhi setiap peraturan yang telah dibuat sekolah, dan memberikan sanksi kepada pihak yang melanggar aturan tersebut. Misalnya, memberikan sanksi kepada peserta didik untuk membersihkan sebagian lingkungan sekolah bagi peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, sholat dhuhur dengan berjamaah yang dilakukan oleh peserta didik dan guru di mushalla sekolah juga bertujuan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada diri peserta didik sejak dini.

2. Nilai *Qadurun Ala al-Kasbi* (Memiliki Kemampuan Usaha Sendiri)

a. Kegiatan Koperasi Sekolah

Peserta didik diberi kekuasaan untuk mengoperasikan koperasi sekolah dengan semaksimal mungkin. Seperti, menentukan harga jual barang, membelanjakan barang yang akan dijual, dan memenejemen keuangan koperasi sekolah, dengan bimbingan dari para guru yang diberi tugas kepala sekolah untuk mengurus perpustakaan di MAN Kendal. Peserta didik yang mengktualisasikan diri dalam koperasi sekolah sekitar 5 % dari jumlah peserta didik di MAN Kendal.

Peserta didik yang bertugas di koperasi sekolah, harus mempersiapkan segala sesuatunya 5 menit sebelum waktu istirahat. Setiap harinya, koperasi sekolah dijaga oleh peserta didik sesuai dengan jadwal yang telah disepakati pengurus.

b. Jualan Pulsa

Banyak peserta didik di MAN Kendal yang berjualan pulsa. Koordinator guru Bimbingan dan Konseling di MAN Kendal menjelasn bahwa di kelas X A 2 ada 1 peserta didik yang berjualan pulsa yaitu Ikmal Setiawan, di kelas XI IS 1 yang berjualan pulsa ada 3 orang yaitu Siti Zulaekha, Rifki Rahardwianto dan Miftahul Jannah, sudah lebih dari 6 bulan mereka berjualan pulsa di sekolah. Berdasarkan observasi, peneliti menemukan ada salah satu guru dan karyawan di MAN Kendal yang berjualan pulsa elektrik.

c. Jualan di kelas

Selama tidak mengganggu proses pembelajaran, peserta didik diperbolehkan untuk berdikari di sekolah. Peserta didik membawa barang dagangan dari rumah, kemudian menjualnya pertama kepada teman dekatnya kemudian kepada teman sekelasnya. Barang yang

dijual di kelas misalnya saja pernak-pernik, pin, jilbab, dan makanan ringan yang belum ada di sekolah.²³

Berdasarkan observasi, guru bimbingan konseling Islami di MAN Kendal berperan sebagai motivator yang membantu mengembangkan potensi dan usaha yang dilakukan peserta didik, menganjurkan peserta didik agar mandiri, menanamkan sifat pantang menyerah kepada semua peserta didik. Kegiatan pameran keterampilan yang bertujuan untuk memacu kreatifitas peserta didik juga dilakukan setiap satu semester sekali. Hal itu dilakukan agar peserta didik benar-benar memiliki kepribadian *Qadirun Ala al-Kasbi* (Memiliki Kemampuan Usaha Sendiri).

Problematika dan Solusi Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akidah Akhlak pada Bimbingan Konseling Islami di MAN Kendal

1. Problematika Implementasi

Implementasi nilai-nilai pendidikan Akidah Akhlak pada bimbingan konseling islami yang dilaksanakan di MAN Kendal sudah cukup baik sesuai dengan program kerja yang direncanakan, walaupun belum sepenuhnya memenuhi standarisasi unjuk kerja profesi pembimbing di sekolah, tapi yang paling penting harus dilakukan pengembangan. Dari analisis dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling islami di MAN Kendal masih terbatas pada konseling perorangan, yaitu pada peserta didik yang sedang bermasalah. Sedangkan layanan yang bersifat kelompok atau klasikal kurang dilaksanakan, sehingga layanan atau informasi yang diterima peserta didik masih sedikit. Kesempatan guru bimbingan konseling islami melakukan kontak langsung dengan peserta didik sangat terbatas, meskipun kontak dapat dilakukan pada jam pelajaran Akidah Akhlak namun itu hanya diberikan satu bulan sekali untuk masuk kelas.

Program-program layanan bimbingan konseling islami melalui integrasi dengan mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kendal pada umumnya belum lengkap dan belum terinci dengan jelas. Hal ini disebabkan adanya beberapa problem dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami, di antaranya adalah:

a. Sarana dan Prasarana

Ruang bimbingan konseling Islam yang tersedia di MAN Kendal masih terbatas dan agak sempit. Dalam satu ruang tersebut digunakan untuk berbagai kegiatan bimbingan dan konseling Islam, misalnya untuk ruang kerja Guru Bimbingan Konseling Islami, ruang tamu, dan untuk melakukan konseling individu. Walaupun demikian apabila ruangan Bimbingan Konseling Islami yang terbatas tersebut dapat digunakan secara baik tentu saja akan berfungsi dengan baik pula.

b. Minimnya Jam Tatap Muka di Kelas

Padatnya mata pelajaran di MAN Kendal tidak memungkinkan bimbingan dan konseling untuk diajarkan di dalam kelas secara berkala dan menjadi salah satu mata pelajaran tetap secara waktu dan tempat. Pelaksanaan bimbingan konseling islami sudah diatur satu tatap muka dalam satu bulan, biasanya kegiatan tatap muka memanfaatkan jam kosong atau dilakukan secara insidental melalui mata pelajaran Akidah Akhlak, atau juga kegiatan insidental apabila ada layanan yang harus diberikan kepada peserta didik, maka kegiatan tatap muka bimbingan konseling Islam meminta jam mata pelajaran Akidah Akhlak untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

c. Guru Bimbingan Konseling Islami yang ada Tidak Sebanding dengan Jumlah Peserta Didik.

Jumlah Guru Bimbingan Konseling Islami di MAN Kendal hanya sebanyak 5 (lima) orang guru. Jumlah tersebut tentunya tidak sebanding dengan jumlah peserta didik MAN Kendal yang berjumlah 2.200 peserta didik dengan aneka karakteristik dan kepribadian. Jika dibagi rata, maka seorang Guru Bimbingan Konseling Islami memiliki tanggung jawab kepada 420 peserta didik. Sedangkan dalam teorinya seorang guru Bimbingan Konseling Islami secara idealnya membimbing 150 peserta didik.

d. Peserta didik yang datang ke Bimbingan Konseling Islami hanya yang bermasalah saja

Pelaksanaan bimbingan konseling islami di MAN Kendal meliputi layanan pengembangan karir dan layanan konsultasi bagi peserta didik yang menghadapi masalah pribadi dan masalah belajarnya. Namun peserta didik yang masuk ke layanan bimbingan sebagian besar hanya peserta didik yang bermasalah saja. Hal ini menjadikan peserta didik menganggap bahwa Guru Bimbingan Konseling Islami adalah sebagai polisi sekolah. Seringkali bimbingan dan konseling juga membuat takut dan malu peserta didik. Sehingga mereka kurang antusias terhadap kegiatan bimbingan dan konseling.

e. Kurangnya kerjasama antara Guru Bimbingan Konseling Islami dengan personil sekolah lainnya. Mereka sibuk dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling islami di MAN Kendal, Guru Bimbingan Konseling Islami harus memahami bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan itu memiliki unsur-unsur yang bersifat edukatif, psikologis, sosial budaya, dan religius. Apabila salah satunya terabaikan maka pelayanan bimbingan dan konseling islami tersebut akan kehilangan jatidirinya sebagai kegiatan yang profesional.

2. Solusi Alternatif

Adapun solusi yang ditawarkan penulis dalam menyelesaikan problem-problem implementasi nilai-nilai pendidikan Akidah Akhlak pada bimbingan konseling Islami di MAN Kendal tersebut sebagai berikut: a) Perlu adanya penambahan sarana dan prasarana yang representatif sehingga dapat menunjang proses kegiatan bimbingan dan konseling Islami di MAN Kendal; b) Perlu adanya kebijakan dari pimpinan sekolah mengenai waktu yang tetap dalam penyampaian layanan bimbingan dan konseling islami pada jam pelajaran Akidah Akhlak; c) Untuk mengatasi permasalahan berkaitan dengan ketidakseimbangan antara jumlah peserta didik dengan Guru Bimbingan Konseling Islami, ada dua cara yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah. Pertama, dengan membuat program yang tersistematis sehingga dapat dilakukan pelayanan bimbingan dan konseling dalam keadaan yang kondusif. Kedua, dengan menambah kuantitas Guru Bimbingan Konseling Islami sehingga dapat meringankan beban kerja sekaligus memudahkan Guru memberikan perhatian kepada peserta didik; d) Perlu adanya variasi layanan dari Guru Bimbingan Konseling Islami sehingga mampu menumbuhkan ketertarikan peserta didik untuk senantiasa mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling islami tanpa ada rasa takut dan malu; dan e) Perlu adanya kerjasama antara Guru Bimbingan Konseling Islami dan para personil sekolah, khususnya dengan guru kelas yang tentunya lebih memahami peserta didik karena memiliki frekuensi lebih dalam bertatap muka dengan peserta didik.

Implementasi nilai-nilai pendidikan Akidah Akhlak pada bimbingan konseling islami di MAN Kendal dapat lebih ditingkatkan dengan mengembangkan keahlian dan keterampilan para pelaksananya (Guru Bimbingan Konseling Islami), menambah variasi program, dan penambahan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling Islami.

Pengembangan keahlian tenaga pelaksana yakni guru bimbingan konseling islami di MAN Kendal dapat dilakukan dengan cara menjalin hubungan dengan lembaga pendidikan pra jabatan bimbingan konseling Islami, penataran bimbingan konseling Islami, lokakarya bimbingan konseling Islami, dan lain-lain. Tetapi pelaksanaan pengembangan tersebut harus juga diikuti dengan penambahan dan pengembangan sarana dan prasarana yang representatif yang akan digunakan untuk kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling Islam.

Apabila mutu guru telah berkembang dan ditunjang dengan penambahan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana kelas atau ruangan, maka program implementasi nilai-nilai pendidikan Akidah Akhlak dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling Islam di MAN Kendal akan lebih mudah untuk ditingkatkan.

Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat dideskripsikan simpulan penelitian ini:

1. Konsep nilai-nilai pendidikan Akidah Akhlak pada bimbingan konseling islami di MAN Kendal dirumuskan mengacu pada visi, misi, dan tujuan madrasah yang bermuara pada terwujudnya karakter peserta didik yang beriman dan bertakwa dan sejalan dengan karakter disiplin yang dikembangkan MAN Kendal. Konsep tersebut sudah dijabarkan secara rinci melalui Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan mengacu Keputusan Kepala Madrasah tentang SOP Pengembangan Layanan Bimbingan Konseling Islami di MAN Kendal.

Berdasarkan SOP tersebut nilai-nilai pendidikan Akidah Akhlak yang diintegrasikan dalam program bimbingan konseling Islami di MAN Kendal dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Nilai pendidikan kepribadian yang meliputi nilai *Matin al-Khuluq* (Akhlak yang Kokoh) meliputi: kejujuran, amanah, kasih sayang, dan kedisiplinan; dan 2) Nilai *Qadirun Ala al-Kasbi* (Kemampuan untuk Berusaha Sendiri/Mandiri) meliputi: kegiatan koperasi sekolah, berjualan pulsa, dan berjualan di kelas

2. Implementasi nilai-nilai pendidikan Akidah Akhlak pada bimbingan konseling islami di MAN Kendal dilaksanakan melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk menanamkan nilai *Matin al-Khuluq* (Akhlak yang Kokoh) dan *Qadirun Ala al-Kasbi* (Memiliki Kemampuan Usaha Sendiri/Mandiri). Adapun implementasinya dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas.

Di dalam kelas, implementasi nilai-nilai pendidikan Akidah Akhlak pada layanan bimbingan konseling islami dilakukan melalui proses pembelajaran secara berkala atau temporal pada masing-masing kelas. Adapun di luar kelas dikembangkan dengan membiasakan integrasi nilai-nilai pendidikan akidah akhlak dengan kegiatan dan tugas-tugas harian peserta didik serta layanan bimbingan karir, penyelesaian masalah pribadi, masalah belajar dan orientasi kehidupan yang lain yang dipandu dengan catatan harian bimbingan konseling Islami serta buku kontrol.

Implementasi nilai-nilai pendidikan Akidah Akhlak pada bimbingan konseling islami di MAN Kendal untuk nilai *Matin al-Khuluq* (Akhlak yang Kokoh) dilaksanakan dengan upaya penanaman nilai-nilai kejujuran, amanah, dan kasih sayang kepada sesama, cinta lingkungan, dan kedisiplinan. Adapun untuk nilai-nilai *Qadirun Ala al-Kasbi* (Memiliki Kemampuan Usaha Sendiri/Mandiri) dilaksanakan melalui kegiatan koperasi sekolah, jualan HP, jualan di kelas, tugas-tugas harian peserta didik serta layanan bimbingan karir, penyelesaian masalah pribadi, masalah belajar dan orientasi kehidupan yang lain yang dipandu dengan catatan harian bimbingan konseling Islami serta buku kontrol.

3. Problematika dan solusi implementasi nilai-nilai pendidikan Akidah Akhlak pada bimbingan konseling islami di MAN Kendal meliputi:

a. Problematika

Program implementasi nilai-nilai pendidikan Akidah Akhlak pada layanan bimbingan konseling islami di MAN Kendal pada umumnya belum lengkap dan belum terinci dengan jelas. Hal ini disebabkan adanya beberapa problem dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islami, di antaranya: 1) Sarana dan prasarana; Ruang bimbingan konseling Islam yang tersedia di MAN Kendal masih terbatas dan agak sempit; 2) Minimnya jam tatap muka di kelas; Padatnya mata pelajaran di MAN Kendal tidak memungkinkan bimbingan dan konseling islami untuk diajarkan di dalam kelas secara berkala dan menjadi salah satu mata pelajaran tetap sesuai waktu dan tempat; 3) Guru Bimbingan Konseling Islam tidak sebanding dengan jumlah peserta didik; 4) Peserta didik yang datang ke layanan bimbingan konseling Islam hanya yang bermasalah saja; dan 5) Kurangnya kerjasama antara Guru BK Islam dengan personil sekolah lainnya. Mereka sibuk dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

b. Solusi Alternatif

Solusi alternatif untuk mengatasi problematika implementasi nilai-nilai mata pelajaran Akidah Akhlak pada bimbingan konseling Islami di MAN Kendal sebagai berikut: 1) Perlu adanya penambahan sarana dan prasarana sehingga dapat menunjang proses kegiatan bimbingan dan konseling Islami; 2) Perlu adanya penambahan jama tatap muka pembelajaran sehingga dapat menunjang proses kegiatan bimbingan dan konseling Islami; 3) Perlu adanya kebijakan mengenai waktu yang tetap dalam penyampaian layanan bimbingan dan konseling islami pada jam pelajaran Akidah Akhlak; 4) Untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan ketidakseimbangan antara jumlah siswa dengan Guru BK Islam, ada dua cara yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah. Pertama, membuat program yang tersistematis sehingga dapat dilakukan pelayanan bimbingan dan konseling dalam keadaan yang kondusif. Kedua, menambah kuantitas Guru BK Islam sehingga dapat meringankan beban kerja sekaligus memudahkan Guru BK Islam dalam memberikan perhatian kepada siswa; 5) Perlu adanya variasi layanan dari Guru BK Islam sehingga mampu menumbuhkan ketertarikan peserta didik untuk senantiasa mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling islami tanpa ada rasa takut dan malu; dan 6) Perlu adanya kerjasama antara Guru BK Islam dan para personil sekolah, khususnya dengan guru kelas yang tentunya lebih memahami peserta didik karena memiliki frekuensi lebih dalam bertatap muka dengan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Nasir, Sahilun, *Pengantar Ilmu Kalam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Achmadi, *Teologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Afizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Peneliti Kualitatif dalam berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I IPI*, Bandung: Pustaka Setia, 2007
- Al Maraghi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al Maraghi*, Semarang: Toha Putra, t.th.
- Al Maududi, Abu `Ala, *Prinsip-prinsip Islam*, Riyadh: Internasional Islamic Federation of Student Organizations, t.th
- Al-Bukhari, Abi Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, Bandung: Al Ma`arif, t.th
- Al-Ghulayaini, *Idhotun Nasyi`in*, Beirut: Dar al-Mansyuriyah, 1949
- Al-Hajjaj, Imam Abi Husain Muslim bin, *Shahih Muslim*, Beirut: Darul Qutub, tth
- Ali, Mohamad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1997
- Amin, Ahmad, *Etika Ilmu Ahklak*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002
- Anis, Ibrahim, *Mu`jam al-Washit*, Juz II, Mesir: Dar al-Maarif 1973 237. Lihat juga di *CD Mausuah al-Hadits al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah*, 1997
- An-Nahlawi, Abdurrohman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Arifin, .M., *Teori-teori Konseling Agama dan Umum*, Jakarta: Golden Terayon Press, 2004
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Gramedia, 2006
- Aziz, Erwati, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Solo: Tiga Serangkai, 2003
- Azra, Azzumardi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Azwar, Saefudin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Bayrakli, Bayraktar, *Nilai-nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, t.th
- Darwis, Djamaludin, *Dinamika Pendidikan Islam, Sejarah, Ragam, dan Kelembagaan*, Semarang: RaSail, 2006
- Djamarah, Saiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Fakhry, Majid, Ed., *Etika dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Frondizi, Riseri, *Pengantar Filsafat Nilai*, terj. Cuk Ananta Wijaya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001

- Gunawan, Iman, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Hallen, A., *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Hikmat, Mahi M., *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Satra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Huberman., Matthew B. Milles dan A. Michael *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Cecep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 2012
- Isna, Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka, 2001
- Jalal, Abdul Fatah, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 2009
- Joyce, Bruce, *Nilai-nilai Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Kartikawati, Etti dan H.M. Arifin, *Modul Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Dirjen Binbaga Islam Depag RI, 2005.
- Kartono, Kartini, dkk., *Psikologi Anak*, Jakarta: Logos, 1997.
- Mappiare, Andi, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Margono, S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya, 1998.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Mukodi, Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Luqman, *Jurnal Walisongo*, Semarang: IAIN Walisongo, Voume 19, Nomor 2, November 2011
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004
- Munandar, Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Gramedia, 1997
- Munir, Rizal Mustansyir dan Misnal, *Filsafat Ilmu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Musnamar, Thohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Press, 2002
- Ningrum, Dwi Ayu, *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Bimbingan dan Konseling Studi Kasus Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang*”, skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Sultan Agung, Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2008.
- Nur, Muhamad, Neo-Sufisme Muhammad Amin Syukur: Membumikan Tasawuf dalam Kehidupan Keagamaan, *Jurnal Didaktika Islamika STIT Muhammadiyah Kendal*, Volume 13 Nomor 1 Februari 2022.

- Praja, Juhaya S., *Aliran-aliran Filsafat dan Etika*, Jakarta: Prenada Media, 2003
- Pringgodigdo, AG., Ed., *Ensiklopedi Umum*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Priyatno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Depdikbud, 1994
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 2004
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan al-Qur`an: Tafsir atas pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2006
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3S, 1999
- Soenarjo, dkk, *Al Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI, 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Rosdakarya, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta, 2015
- Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan Konseling Perkembangan Jiwa Anak*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sulistyowati, Dwi, *"Studi tentang Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dan Implikasinya terhadap Pemecahan Masalah Peserta Didik di MAN Kendal"*, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang, 2006
- Supriyono, *Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Morosegoro Agung, 2010
- Suyanto, Agus, *Psikologi Perkembangan*, Surabaya: Bina Ilmu, 2000
- Syihabudin, *Nur Muhammad*, Jakarta: Kencana, 2007
- Syukur, Muhammad Amin, *Studi Akhlak*, Semarang: Walisongo Press, 2010
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- Toha, Chabib, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009 5.
- Ulwan, Abdullah, *Peranan Ayah Dalam Mengarahkan Anak Putrinya*, terj. M. Farid Barakhah, Jakarta: Studio Press, 1994
- Wibowo, Mungin Eddy, *Teknik Bimbingan dan Konseling*, Semarang: IKIP Press, tahun 1994
- Winarsih, *Keaktifan Konseli Dalam Bimbingan dan Konseling Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Peserta Didik dalam Mengatasi Masalah di SMU Negeri Subah Batang*", skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Sultan Agung, skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2011.
- Ya`kub, Hamzah, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1998
- Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 2003
- Zuhriyah, Nurul, *Pendidikan Budi Pekerti*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Muhammad Abduh', *Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang*, Vol. XXVII, 288